

Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* digital berbantuan model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas V sekolah dasar

Neng Erna Pupung¹, Jozua Sabandar², Sahliah³

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ ernapupung16@gmail.com, ² jsabandar17@gmail.com, ³ Sahliah209@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of students' cultural literacy skills and the limited use of interactive learning media. It aims to develop a *Pop-Up Book* Digital learning media assisted by the RADEC model to improve the cultural literacy skills of fifth-grade elementary school students. The research method used R&D (Research and Development) adapted from Borg & Gall. The study involved fifth-grade students of SDN 3 Cikidang, limited test subjects of 6 students, extensive test of 31 student. Data were obtained through written tests, interviews, observations, expert validation and questionnaire responses with qualitative and quantitative data analysis techniques. The development results showed that the media was very valid with a score of 88% from media experts, 100% from material experts and practical based on teacher and student response questionnaires obtained a score of 85%-100% with a very good category. The effectiveness test showed an N-Gain Score of 0.58, N-Gain Percent 58% "quite effective" in the limited test, and an N-Gain Score of 0.63, N-Gain Percent 63% "quite effective test. It was concluded that students cultural literacy skills increased after using the Pop-Up Book Digital learning media assisted by the RADEC model, and the obstacles experienced were technical problems.

Keywords: Pop-Up Book Digital, RADEC, Cultural Literacy Skills.

Abstrak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kemampuan literasi budaya siswa dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran interaktif. Bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop-Up Book* Digital berbantuan model RADEC untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas V SD. Metode penelitian yang digunakan R&D (*Research and Development*) diadaptasi dari Borg & Gall. Penelitian melibatkan siswa kelas V SDN 3 Cikidang, subjek uji terbatas 6 siswa, uji luas 31 siswa. Data diperoleh melalui tes tertulis, wawancara, observasi, validasi ahli dan angket respon dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengembangan menunjukkan media sangat valid dengan perolehan skor ahli media 88%, ahli materi 100% dan praktis berdasarkan angket respon guru dan siswa diperoleh skor 85%-100% dengan kategori sangat baik. Uji efektivitas menunjukkan nilai *N-gain score* 0.58, *N-Gain Percent* 58% "cukup efektif" pada uji terbatas, dan *N-Gain Score* 0.63, *N-Gain Percent* 63% "cukup efektif" pada uji luas. Disimpulkan bahwa kemampuan literasi budaya siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* Digital berbantuan model RADEC, dan kendala yang dialami adalah masalah teknis.

Kata kunci: *Pop-Up Book* Digital, RADEC, Kemampuan Literasi Budaya

1. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi pada era digital telah mengubah dunia pendidikan, terutama di tingkat pendidikan dasar yang berperan sebagai dasar untuk pembentukan karakter. Pada tahap pendidikan dasar, pembentukan karakter dapat dianggap sebagai fase awal yang sangat krusial dalam proses pengembangan kepribadian siswa (Fikri dkk., 2025). Salah satu keterampilan hidup yang penting di era digital pada saat ini adalah kemampuan literasi budaya. Kemampuan literasi budaya merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami serta berinteraksi dengan budaya yang menjadi identitas suatu bangsa (Lestari dkk., 2022). Kemampuan literasi budaya adalah pengertian serta sikap seseorang terhadap kebudayaan lokal yang menjadi jati diri bangsanya (Rasdiyanti dkk.,

2023). Sejalan dengan hal tersebut, literasi budaya adalah kecakapan untuk memahami dan menghargai berbagai kebudayaan dalam masyarakat, mencakup tradisi serta kebiasaan sosial yang mempengaruhi hubungan antar individu (Fasya & Wiranti, 2024). Demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi budaya bukan sekedar pengetahuan, melainkan kecakapan seseorang untuk memahami, menghargai dan menyikapi berbagai kebudayaan secara mendalam sebagai wujud identitas dan jati diri bangsa. Secara operasional, kemampuan ini bisa diukur dengan indikator kemampuan literasi budaya, yaitu memahami kompleksitas budaya, kemudian dapat mengetahui budaya kita sendiri, serta mampu menunjukkan kepedulian terhadap budaya. (Lestari dkk., 2022). Hal ini menunjukan bahwa esensi kemampuan literasi budaya bagi siswa di sekolah dasar sebenarnya bukan hanya sekedar menghafal keberagaman budayanya saja, melainkan sebuah kecakapan untuk dapat memahami makna di balik tradisi agar siswa memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap identitas bangsanya.

Kemampuan literasi budaya adalah kemampuan yang perlu ditumbuhkan sejak dari sekolah dasar agar siswa dapat memahami nilai-nilai budaya, beradaptasi dengan perbedaan, dan menggunakan warisan budaya dalam kehidupan sehari-hari guna untuk memperkuat hubungan sosial antara komunitas (Nawir dkk., 2025). Selain itu bahwa literasi budaya dan kewargaan di SD sangat krusial di era globalisasi, siswa perlu memahami berbagai aspek budaya, bahasa, adat, dan seni agar bisa berinteraksi dengan masyarakat majemuk secara efektif dan menghargai keberagaman (Sujarwadi, 2024). Kemudian literasi budaya juga mendukung terwujudnya masyarakat inklusif dan saling menghargai perbedaan, serta memperkuat hubungan sosial antar komunitas budaya (Rendiyawati dkk., 2024).

Namun, di tengah arus globalisasi budaya, siswa dapat berisiko kehilangan kedekatan dengan budaya lokal, terutama kearifan lokal pakaian adat Jawa Barat. Globalisasi didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat membawa masuknya pengaruh budaya asing melalui saluran digital seperti media sosial dan aplikasi pendidikan (Ardillah, 2025). Kondisi ini didukung oleh hasil observasi serta wawancara yang dilakukan di sekolah dasar yang ada di daerah Kabupaten Bandung Barat yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi budaya siswa masih minim. Secara spesifik, minimnya literasi budaya ini terlihat dari kurangnya pengetahuan siswa mengenai klasifikasi pakaian adat Jawa Barat berdasarkan strata sosial masalalu. Berdasarkan hasil wawancara, mengungkapkan bahwa pengetahuan siswa masih terbatas pada pengenalan pakaian pangsi, kebaya umum, dan pakaian pengantin. Siswa cenderung merasa asing dengan jenis pakaian Bedahan maupun Menak, serta belum memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya, pengetahuan mereka baru sebatas pada penamaan tanpa menyentuh esensi nilai budaya didalamnya.

Kemampuan literasi budaya itu dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama kurangnya edukasi di lingkungan keluarga mengenai filosofi dan keberagaman lokal, sehingga pemahaman nilai-nilai tradisi tidak terbentuk sejak dini di rumah. Kedua, pemanfaatan media pembelajaran di sekolah masih bersifat konvensional, dimana penggunaan buku teks dan gambar diam belum mampu mengakomodasi gaya belajar visual siswa kelas V yang cenderung dinamis. Akibat penggunaan media yang kurang variatif tersebut, antusias dan fokus belajar siswa kelas V yang memiliki gaya belajar visual cenderung hanya muncul di awal saja, selebihnya siswa mudah untuk terganggu, tidak fokus dan asik mengobrol saat penyampaian materi. Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat positif bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik, meningkatnya keterlibatan aktif siswa melalui penciptaan lingkungan belajar yang interaktif dan edukatif (Suryana & Muhtar, 2022).

Kemudian kesenjangan yang terjadi adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi budaya yang kuat, namun pada kenyataannya siswa mengalami krisis akan pemahaman, yang dimana pengetahuan mereka terbatas pada informasi permukaan tanpa memahami filosofi, nilai-nilai budaya dan kearifan lokal di balik keberagaman tersebut. Kondisi ini memicu terjadinya kesenjangan antara harapan kurikulum untuk membentuk jati diri bangsa yang kuat dengan kenyataan di lapangan, dimana siswa cenderung malu atau menganggap pakaian adat sebagai identitas yang kuno akibat minimnya pemahaman makna filosofis. Pentingnya penguatan kemampuan literasi budaya ini terlihat dari perbedaan yang signifikan pada sikap siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan literasi budaya yang

memadai cenderung lebih merasa bangga dan inklusif, sementara siswa yang belum memilikinya cenderung bersikap apatis terhadap warisan budaya nya sendiri. Contohnya siswa yang memiliki kemampuan literasi budaya yang baik terhadap kearifan lokal seperti pakaian adat, cenderung menunjukkan sikap inklusif dan memiliki rasa bangga terhadap identitasnya. Mereka mengenakan pakaian adat bukan sekedar kostum, melainkan memahami makna filosofis di dalamnya seperti warna gelap yang melambangkan sikap handap asor yang dimana artinya rendah hati. Sebaliknya, siswa yang belum memiliki kemampuan literasi budaya cenderung bersikap apatis merasa malu atau merasa kuno saat mengenakan pakaian adat daerahnya.

Tanpa mempunyai sikap kemampuan literasi budaya yang kuat, siswa akan beresiko kehilangan jati diri dan mudah terpengaruh budaya luar tanpa adanya penyaringan nilai yang bijak. Hal ini menunjukkan bahwa di zaman sekarang yang serba modern, budaya lokal memiliki potensi untuk mengalami perubahan yang dapat mengancam nilai-nilai luhur yang berharga serta seharusnya dilindungi dan diwariskan kepada generasi selanjutnya (Handayani dkk., 2024). Kemudian meskipun literasi budaya sangat penting, namun dalam praktiknya di sekolah dasar masih banyak tantangan. Menurut Rasdiyanti dkk. (2023) Bersumber pada data observasi serta wawancara mendalam menunjukkan angka sebanyak 25%, ini mengindikasikan bahwasanya tingkat literasi budaya dikalangan siswa kelas empat masih tergolong minim.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi inovatif berupa penggunaan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain and Create*). Sebuah model pembelajaran bernama RADEC model ini dipaparkan oleh sopandi pada ajang konferensi internasional dilaksanakan di Kuala Lumpur, Malaysia, tahun 2017, model ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar di Indonesia. Model ini mengikuti langkah-langkah sesuai dengan namanya yaitu RADEC. Model RADEC merupakan pendekatan inovatif yang mengharuskan siswa aktif dalam berliterasi dan menguasai konsep materi melalui tahapan yang sistematis (Januaripin dkk., 2024).

Dalam upaya mendukung keberhasilan implementasi model tersebut, diperlukan adanya integrasi media pembelajaran interaktif seperti media *pop-up book* digital. Berbeda dengan karakteristik buku cetak biasa, *pop-up book* digital menampilkan visual 3 dimensi yang interaktif dan berhasil guna dalam mengoptimalkan peningkatan antusiasme dan pemahaman peserta didik mengenai konsep - konsep materi yang cenderung sulit dipahami dan juga abstrak sehingga menjadi lebih mudah dinalar. Media pembelajaran *pop-up book* digital ini memiliki kelebihan dapat menampilkan gambar tiga dimensi (3D) yang interaktif dan nyata. Melalui media ini, siswa mampu lebih mengonstruksi materi yang rumit maupun abstrak dengan lebih mudah (Sinaga dkk., 2026). Meskipun penggunaan media digital dan model RADEC sudah cukup berkembang. Namun penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada pemahaman konsep serta belum mengintegrasikan media *pop-up book* digital berbantuan model RADEC. Maka kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi model RADEC dengan *pop-up book* digital yang secara spesifik dirancang untuk dapat membedah nilai filosofis dan klasifikasi starata sosial pakaian adat Jawa Barat yang dimana siswa belum mengetahui hal tersebut. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *pop-up book* digital dengan berbantuan model RADEC untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk menilai kelayakan media, menguji seberapa efektif penggunaan media dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa tentang pakaian adat Jawa Barat, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama proses pengembangan produk *pop-up book* digital ini.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan metode pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dengan mengadaptasi pada model Borg & Gall. Menurut Gall dkk. (2007) R&D merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan. Proses pengembangan ini mengacu pada model Borg & Gall dengan sepuluh tahapan namun pada penelitian ini disesuaikan menjadi 8 tahapan yang terdiri dari sebagai berikut.

1) Pengumpulan data informasi lapangan dan identifikasi kebutuhan siswa; 2) Perencanaan penyusunan draf awal pembuatan media *pop-up book* digital; 3) pengembangan produk awal yaitu validasi produk oleh ahli; 4) uji coba terbatas yaitu pengujian produk yang dilakukan dalam skala terbatas; 5) revisi produk awal, berupa perbaikan produk berdasarkan masukan serta penemuan pada saat uji terbatas; 6) uji coba produk lebih luas, yaitu pengujian produk yang dilakukan pada skala yang lebih luas; 7) melakukan perbaikan produk yaitu revisi penyempurnaan produk berdasarkan masukan dan penemuan dari uji coba yang lebih luas; 8) produk akhir.

Jumlah pada sampel penelitian ini mencakup 37 siswa kelas V SDN 3 Cikidang, Kabupaten Bandung Barat, yang ditetapkan peneliti sebagai subjek dalam tahap uji coba pengembangan pada media *pop-up book* digital dengan materi keberagaman pakaian adat Jawa Barat. Teknik pengambilan data di dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis, wawancara, observasi, validasi ahli media, ahli materi, dan juga angket respon. Selanjutnya, seluruh data yang diperoleh akan diolah melalui dua jenis pengolahan data dengan analisis data kualitatif serta kuantitatif.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

3.1.1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Digital Berbantuan Model RADEC pada Siswa Kelas V SD

Tahap awal perancangan produk dilakukan dengan berbantuan aplikasi *Microsoft Powerpoint* untuk menyusun draf media. Mengacu pada pandangan Islami dkk. (2024) Media *Pop-up book* digital ini memiliki keunggulan menyajikan efek visual tiga dimensi saat halamannya diakses. Pengembangan media *Pop-Up Book* Digital ini dilakukan dengan mengintegrasikan karakteristik interaktif buku fisik teknologi visual tiga dimensi dengan model RADEC, inovasi terletak pada penggabungan karakteristik interaktif buku fisik kedalam *platform* digital *Microsoft Powerpoint*, yang dirancang khusus untuk dapat memfasilitasi peningkatan kemampuan literasi budaya. Berbeda dengan *pop-up book* digital konvensional, media ini secara sistematis menyelaraskan setiap tahap RADEC dan indikator kemampuan literasi budaya dengan materi pakaian adat Jawa Barat secara tiga dimensi. Melalui integrasi tersebut, siswa tidak hanya mengamati materi secara pasif, tetapi siswa juga diajak untuk berefleksi, berdiskusi dan menciptakan karya kreatif sebagai manifestasi pemahaman budaya. Komponen dalam media pembelajaran *pop-up book* digital mencakup, Petunjuk penggunaan, halaman sampul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kemudian tahap model awal (membaca) dimana pada halaman ini terdapat teks materi serta terdapat animasi gambar bergerak pakaian adat Jawa Barat, *answer* (menjawab) pada halaman ini terdapat pertanyaan kuis benar atau salah, *discuss* (diskusi) pada halaman ini siswa melakukan diskusi kelompok dengan mengerjakan sebuah lembar LKPD, *explain* (menjelaskan) pada halaman ini siswa diminta untuk menjelaskan hasil dari diskusi kelompok nya, kemudian pada akhir tahapan model yaitu *create* (menciptakan) yang dimana pada halaman ini siswa secara individu membuat slogan, pada setiap lembar halaman serta di setiap akhir materi terdapat soal evaluasi serta halaman penutup. Proses awal dimulai dengan merancang media *pop-up book* digital sehingga menarik memakai Aplikasi *Powerpoint*. Setelah rancangan selesai, draf tersebut dikembangkan lebih lanjut pada aplikasi yang sama dengan menambahkan fitur-fitur interaktif, seperti tombol panah navigasi untuk berpindah halaman.

3.1.2. Kelayakan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Digital Berbantuan Model RADEC pada Siswa Kelas V SD

Sebelum dilakukan uji coba kelayakan, peneliti melakukan pengujian kelayakan terhadap media pembelajaran *pop-up book* digital dalam kemampuan literasi budaya terhadap siswa kelas V. Peneliti menguji kelayakan media tersebut melalui penilaian dari ahli media serta ahli materi sebagai validator untuk pengujian kelayakan terhadap media yang sudah dikembangkan. Melalui penilaian oleh para ahli, baik di bidang materi maupun media, diperoleh hasil yang dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Item	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Persentase
1	Cover dan Tampilan Produk	5	20	17	85%
2	Segi Etika / Keindahan	3	12	11	92%
3	Penggunaan	2	8	7	87%
Rata-Rata					88%

Merujuk pada hasil penilaian dari ahli media menandakan bahwa media *pop-up book* digital mendapatkan nilai kelayakan sebesar 88% sehingga masuk kategori sangat layak, untuk dapat mendukung kemampuan literasi budaya siswa kelas V SD pada materi pakaian adat Jawa Barat. Mengingat media telah memenuhi standar, tidak ada revisi yang diwajibkan oleh validator. Meski demikian, saran validator untuk mengeksplorasi dengan platform AI seperti Gamma atau NotebookLM menjadi catatan bagi peneliti sebagai langkah pengembangan yang akan dipertimbangkan untuk inovasi media di masa mendatang.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Materi

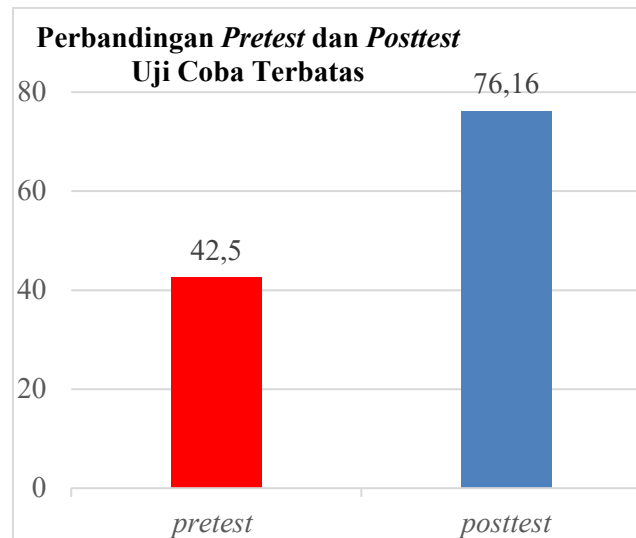
No	Aspek	Jumlah Item	Skor Maksimal	Perolehan Skor	Persentase
1	Aspek Edukatif	3	12	12	100%
2	Kedalaman Materi	3	12	12	100%
3	Penyajian Materi	4	16	16	100%
4	Perangkat Modul	1	16	16	100%
5	Sarana dan Prasarana		4	4	100%
Rata-Rata					100%

Berdasarkan penilaian dari ahli materi, maka diperoleh persentase 100% termasuk pada kriteria Sangat Layak. Hal tersebut menunjukkan media pembelajaran *pop-up book* digital ini sangat layak untuk dapat diaplikasikan setelah revisi sesuai arahan serta masukan untuk memfasilitasi pembelajaran kemampuan literasi budaya pada materi pakaian adat Jawa Barat di kelas V SD. Disamping itu, ahli materi menyampaikan masukan bahwa pada setiap halaman buku yang belum terdapat materi dapat diperjelas dengan menambahkan redaksi klik pada gambar untuk mengetahui materi supaya anak-anak tidak kebingungan pada saat menggunakan media pada halaman yang belum terdapat materi.

3.1.3. Efektivitas Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Digital Berbantuan Model RADEC pada Siswa Kelas V SD

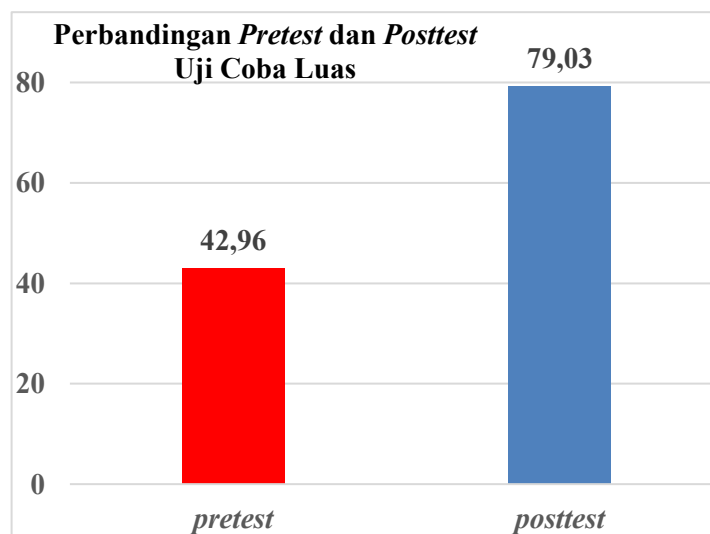
Setelah media dinyatakan layak, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji coba produk secara bertahap, melalui uji coba terbatas dan uji coba luas untuk mengukur efektivitas media pembelajaran *pop-up book* digital melalui model RADEC untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas V di SDN 3 Cikidang. Tahap uji coba terbatas terdiri dari 6 siswa, kemudian pada uji coba luas dilakukan terhadap 31 siswa. Peneliti melakukan uji coba terbatas serta uji coba luas untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap media serta membandingkan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada uji coba tersebut. Sebelum instrumen tes tulis digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada siswa di luar subjek penelitian yang diteliti. Berdasarkan pada hasil uji coba instrumen yang dilakukan di SDN 3 Cikidang, diperoleh hasil bahwa seluruh butir soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dinyatakan valid. Untuk soal esai dari 6 butir yang diuji, terdapat 5 butir dinyatakan valid dan 1 butir dinyatakan tidak valid, maka tidak dipergunakan dalam penelitian. Hasil uji pilihan ganda menunjukkan nilai *r hitung* antara 0,375 hingga 0,611 sementara hasil uji validitas soal esai dari 0,602 hingga 0,708. Seluruh butir yang memiliki kriteria validitas memiliki nilai *r hitung* > *r tabel* yaitu 0,344. Selanjutnya, uji reliabilitas pada pilihan ganda menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,656 dan selanjutnya soal esai sebesar 0,643, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil uji coba terbatas dan luas disajikan dalam tabel sebagai berikut :



Gambar 1. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Uji Coba Terbatas

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan literasi budaya sebelum serta sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* digital dengan nilai rata-rata 42,5 untuk *pretest* dan 76,16 untuk *posttest*. Adapun hasil penelitian pada uji coba lebih luas diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* Uji Coba Luas

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan literasi budaya sebelum serta sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *pop-up book* digital dengan nilai rata-rata 42,96 untuk *pretest* dan 79,03 untuk *posttest*.

Selanjutnya data *pretest* dan *posttest* yang telah diolah dari hasil uji coba terbatas pada 6 orang siswa dan uji coba luas pada 31 siswa, dilakukan uji normalitas pada SPSS menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Coba Terbatas	Test	Normalitas	Distribusi
Uji Coba Terbatas	Pretest	0. 416	Normal

Uji Coba Terbatas	Test	Normalitas	Distribusi
	<i>Posttest</i>	0.888	Normal
Uji Coba Luas	<i>Pretest</i>	0.350	Normal
	<i>Posttest</i>	0.108	Normal

Merujuk pada data di atas dapat dilihat bahwa uji coba terbatas dengan nilai *pretest* sig.0.416 dan *posttest* sig.0.888 keduanya termasuk data berdistribusi normal. Sementara itu, nilai *pretest* uji coba lebih luas sig.0.350 dan *posttest* sig.0.108 juga termasuk pada data berdistribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan penggunaan statistik parametrik telah terpenuhi, sehingga untuk menguji pengaruh pada penggunaan media *pop-up book* digital terhadap kemampuan literasi budaya dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test

<i>Pretest – Posttest</i>	Sig. (2-tailed)
Uji Coba Terbatas	< 0.001
Uji Coba Luas	< 0.001

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi < 0.05 pada uji coba terbatas maupun uji coba luas, yaitu < 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Maka dari itu, penggunaan media *pop-up book* digital berbantuan model *read, answer, discuss, explain, and create* (RADEC) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi budaya siswa kelas V SD.

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya peningkatan atau efektivitas pada uji coba terbatas maupun uji coba lebih luas, peneliti melakukan uji N-gain. Hasil tersebut disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 5. Hasil N-Gain Uji Coba Terbatas

Uji Coba Terbatas	N-gain score	Kategori	N-gain Percent	Tingkat Efektivitas
<i>Pretest - posttest</i>	0.58	Sedang	58%	Cukup Efektif

Tabel 6. Hasil N-Gain Uji Coba Luas

Uji Coba Luas	N-gain score	kategori	N-gain percent	Tingkat Efektivitas
<i>Pretest - posttest</i>	0.63	Sedang	63%	Cukup Efektif

Pada tabel diatas disajikan hasil N-gain *score* uji coba terbatas yaitu 0.58 kategori sedang dengan N-gain *percent* 58% tingkat efektivitas Cukup Efektif. Sedangkan hasil N-gain *score* uji coba luas yaitu 0.63 kategori sedang dengan N-gain *percent* yaitu 63% tingkat efektivitas yaitu Cukup Efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, bisa disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum menggunakan media *pop-up book* digital dan setelah menggunakan media *pop-up book* digital berbantuan model *read, answer, discuss, explain and create* (RADEC) dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup efektif antara uji coba terbatas juga uji coba luas. Adapun hasil perhitungan angket respon siswa adalah seperti berikut.

Tabel 7. Hasil Angket Respon Siswa

Uji Coba	Persentase	Interpretasi
Uji Coba Terbatas	85%	Sangat Baik
Uji Coba Luas	87%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel berikut, hasil respon uji coba terbatas pada siswa mendapat skor mencapai 85% berada pada interpretasi sangat baik. Pada hasil uji coba terbatas, pada fungsi navigasi masih terdapat

masuk dari siswa bahwa salah satu tombol navigasi untuk berpindah halaman belum berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada sistem navigasi halaman tersebut untuk memastikan seluruh fitur interaktif berjalan dengan baik pada tombol navigasi tersebut sebelum digunakan pada uji luas. Sedangkan skor respon siswa pada uji luas yaitu 87% termasuk dalam kategori interpretasi sangat baik, pada uji luas ini dilakukan perbaikan pada aspek visual media yang meliputi pembesaran ukuran font untuk meningkatkan keterbacaan serta penambahan ilustrasi visual guna memperjelas penyampaian materi. Kemudian dari hasil perhitungan angket respon guru yaitu seperti berikut.

Tabel 8. Hasil Angket Respon Guru

Respon	Persentase	Interpretasi
Guru	100%	Sangat Baik

Mengacu pada tabel tersebut, terdapat hasil respon guru dengan skor yaitu 100% termasuk kategori interpretasi sangat baik.

3.1.4. Kendala Pengembangan Media pembelajaran *Pop-Up Book* Digital Berbantuan Model RADEC pada Siswa Kelas V SD

Dalam pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* Digital berbantuan model RADEC untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya kelas V SD, peneliti menemukan kendala teknis yang terjadi pada dua tahap pengujian. Pada uji coba terbatas, ditemukan kendala pada fitur navigasi dimana satu tombol untuk berpindah halaman tidak merespon sehingga media terkunci pada satu tampilan pada pembahasan sub topik akhir mengenai pakaian pengantin, hal ini sempat menghambat fase *read* dan *answer* dalam pembelajaran. Peneliti segera mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki pengaturan hyperlink pada *power point*, serta melakukan simulasi ulang pada bagian tersebut guna memastikan fungsi navigasi berjalan dengan baik. Sementara itu, pada uji coba luas, mengalami kendala teknis pada perangkat proyektor (*infocus*) yang mengalami gangguan sinkronisasi sehingga tampilan media terkunci pada mode *full screen* dan tidak dapat diminimalkan. Meskipun demikian kendala ini tidak menghambat efektivitas pembelajaran karena esensi penayangan media *pop-up book* digital tetap dapat terfasilitasi dengan baik dan materi tersampaikan secara jelas kepada siswa.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan pengembangan media *pop-up book* digital dengan berbantuan model RADEC pada materi tentang pakaian adat Jawa Barat dinyatakan sangat layak dan juga efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas V SD. Hal tersebut ditunjukkan oleh rincian perolehan validasi ahli media sebesar 88% serta perolehan ahli materi mencapai 100% dengan kategori sangat layak karena desain visual yang interaktif serta kesesuaian konten dengan capaian belajar dan karakteristik siswa. Efektivitas media terlihat jelas pada kedua tahap uji coba, pada uji coba terbatas sebanyak 6 siswa terjadi peningkatan rata-rata 42,5 menjadi 76,16, sedangkan pada uji coba lebih luas sebanyak 31 siswa meningkat dari 42,96 menjadi 79,03.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* dari kedua kelompok menunjukkan nilai signifikansi < 0.001 , yang berarti penggunaan media ini memberikan pengaruh yang bermakna secara konsisten. Meskipun hasil *N-gain score* pada uji coba terbatas 0.58 dan uji coba luas 0.63 keduanya masuk dalam kategori Cukup Efektif, terdapat peningkatan efektivitas seiring dengan bertambahnya jumlah subjek penelitian. Hal ini didukung oleh respon sangat baik dari siswa dengan persentase sebesar 85% pada uji terbatas dan meningkat menjadi 87% pada uji luas, serta respon guru sebesar 100%. Integrasi tahapan RADEC dalam media digital ini terbukti mampu memicu keaktifan siswa dalam memahami kemampuan literasi budaya secara bermakna, meskipun sempat terdapat kendala teknis pada perangkat keras, sehingga media ini tetap menjadi solusi inovatif yang kuat dalam meningkatkan pemahaman budaya lokal di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

- Proses pengembangan media pembelajaran *pop-up book* digital dengan berbantuan model RADEC dikembangkan menggunakan *power point* dengan melakukan serangkaian proses merancang media dengan didahului pengumpulan informasi dan analisis masalah.
- Media pembelajaran *Pop-Up Book* Digital melalui penilaian ahli media dan ahli materi, media dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- Efektivitas media pembelajaran *pop-up book digital* berbantuan model RADEC terbukti cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa kelas V SD, ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada uji coba terbatas maupun luas, serta didukung oleh respon positif dari guru dan siswa.
- Kendala teknis berupa gangguan sinkronisasi tampilan pada perangkat proyektor. Namun, media tetap dapat ditayangkan dengan jelas dan tidak menghambat efektivitas pembelajaran.

5. Ucapan Terima Kasih

- Puji syukur senantiasa dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kelancaran yang sudah diberikan dalam penyusunan artikel ini sehingga mampu diselesaikan dengan baik.
- Penulis menyampaikan rasa terimakasih setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Jozua Sabandar, Ph. D serta Pembimbing II, Dr. Sahliah, S.Pd. M, A.g yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukannya terhadap karya ilmiah ini.
- Penulis menuturkan rasa terimakasih yang mendalam kepada kepala sekolah serta staff pengajar SDN 3 Cikidang yang terletak di Kabupaten Bandung Barat atas segala restu serta *support* penuh yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Disamping itu, penulis juga menghargai dan berterimakasih kepada siswa kelas v yang berperan sebagai subjek penelitian atas ketersediaan dan kerjasama yang telah mereka tunjukkan.

6. Referensi

- Ardillah, A. (2025). Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Digital: Menjaga Identitas Budaya Lokal Di Era Global. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23-37.
- Fasya, N. A., Wiranti, D. A., & Hamidaturrohman, H. (2024). Efektivitas model Project Citizen untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5 SDN 2 Tahunan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 930-942.
- Fikri, A., Rahman, A. N. U., & Wildania, D. (2025). Urgensi literasi digital dalam membangun karakter siswa di era media sosial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3899-3905.
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). Educational research: an introduction (8. utg.). *AE Burvikovs, Red.) USA: Pearson*.
- Handayani, A. P., Beng, J. T., Salsabilla, F. T., Morin, S., Ardhia, T. S. S., & Rusli, V. A. (2024). Hilangnya budaya lokal di era modern dan upaya pelestariannya dalam perspektif Pancasila. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 178-188.
- Islami, N. F., Ilmi, L. A., & MZ, A. S. A. (2024). Urgensi pengembangan media pop-up book digital berbasis powerpoint sebagai media pembelajaran bahasa indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 704-714.
- Januarihin, M. (2024). Relevansi Model Pembelajaran RADEC (read-answer, discuss, explain and create) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2057-2063.
- Lestari, I. D., Ratnasari, D., & Usman, U. (2022). Profil kemampuan literasi bahasa, literasi budaya dan kewargaan pada mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(3), 312-319.
- Nawir, M., Zakina, F. N., Ramadhani, I., & Azizah, N. (2025). Literasi Budaya Sebagai Kecakapan Hidup Bagi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 213-223.
- Rasdiyanti, Y., Wangge, M. C. T., Wewe, M., Bela, M. E., & Bhoke, W. (2023). Profil Kemampuan

Literasi Numerasi, Digital dan Budaya Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Riominsi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).

Rendiyawati, R., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Menumbuhkan Kesadaran Multikultural Dalam Masyarakat. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 7-11.

Sinaga, H., Damanik, N. E., Hutabarat, M., Sihalo, E., Haloho, T. A. K., Siahaan, W. Y., & Purba, Y. O. (2026). Pengaruh Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 409-414.

Sujarwadi, A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya literasi budaya dan kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar di era globalisasi. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 127-135.

Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6117-6131.